

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai)

Pipit Buana Sari, SE., MM

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Tri Juwita Sari S.E

Alumni Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Kredit adalah piutang yang merupakan kas yang tertunda penerimaannya, jadi adanya kredit macet merupakan faktor yang dapat membuat lemahnya kondisi suatu lembaga keuangan maupun non keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai sebanyak 172 orang dan diambil 6 orang nasabah sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan tehnik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh faktor internal penyebab kredit macet diantaranya belum adanya pemisahan secara jelas antara harta pribadi dan perusahaan. Jika dilihat dari sisi faktor eksternalnya maka faktor penyebab kredit macet adanya penyalahgunaan kredit yang dilakukan oleh nasabah terhadap usaha yang dikelolanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor internal dan eksternal terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Jika pelaksanaan dan pengelolaan faktor internal dan eksternal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah sehingga mengakibatkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai.

Kata Kunci : *Non Performing Loan, Nasabah, Bank, Faktor Internal dan Eksternal*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kredit merupakan kegiatan terbesar dari lembaga keuangan maupun non keuangan seperti, perbankan, lembaga pembiayaan, karena perkreditan memiliki nilai asset terbesar jika dibandingkan dengan dana yang disalurkan, oleh karena itu sudah sepatasnya kredit mendapat perhatian yang besar dari para pelaku perbankan. Menurut Mahmoodin (2011), kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar dari bank dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Bagi perusahaan maupun perbankan yang menerapkan sistem kredit, kredit merupakan piutang yang merupakan kas yang tertunda penerimaannya, jadi adanya kredit macet merupakan faktor yang dapat membuat lemahnya kondisi suatu lembaga keuangan maupun non keuangan.

Non Performing Loan mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank (Ali, 2012). Akibatnya tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Menurut Riyadi (2011) rasio *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang di berikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang di berikan oleh bank.

Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank sebagai lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan dalam memberikan distribusi keadilan dalam masyarakat sebagai berikut: menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, pengalihan aset, likuiditas, alokasi pendapatan, transaksi. Peran lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank (baik bank sentral, bank umum konvensional, bank umum syariah, bank perkreditan rakyat konvensional, bank perkreditan rakyat syariah) maupun lembaga keuangan bukan bank (asuransi, perusahaan dana pensiun atau taspen, koperasi, pasar modal atau bursa efek, perusahaan modal ventura, pegadaian, perusahaan sewa guna usaha atau leasing, perusahaan kartu kredit, pasar uang, perusahaan pembiayaan infrastruktur.

Menurut Sinungan (2010:210) beberapa langkah dalam pemberian kredit atau yang sering disebut dengan prosedur kredit adalah pengumpulan informasi, penilaian (analisis) kredit, keputusan kredit dan pelaksanaan (pencairan) kredit. Penilaian terhadap kredit yang dilakukan dengan mempertimbangkan 5C, yaitu prinsip yang terdiri dari *Capacity* (penilaian kemampuan), *Capital* (penilaian terhadap modal), *Collateral* (penilaian terhadap agunan) dan *Condition* (penilaian terhadap prospek usaha debitur). Selain menerapkan 5C, juga menerapkan prinsip 4P yang terdiri dari *personality* (penilaian watak), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (prospek usaha debitur), dan *Payment* (pembayaran).

Berbagai langkah dalam proses pemberian kredit tersebut telah dilakukan oleh pejabat-pejabat kredit secara hati-hati dengan pengawasan yang berkesinambungan, agar dimasa tertentu kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan, dengan perkataan lain kredit berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam perkembangannya tidak semua kredit yang diberikan berjalan lancar, sebagian tidak lancar dan sebagian menuju kearah kemacetan.

Kredit macet yaitu kredit yang mengalami kesulitan dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di potensi debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank. Kredit macet merupakan risiko yang tidak dapat di lenyapkan dari aktivitas lembaga keuangan maupun non keuangan, namun dapat di minimalkan . Ketika tingkat pengembalian kredit mengalami penurunan maka dapat berakibat terganggunya tingkat pengembalian dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana nasabah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Binjai yang tergolong ke dalam kolektibilitas lancar dan kolektibilitas bermasalah selama tahun 2016 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Daftar Kolektibilitas Kredit Berdasarkan Pinjaman PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011 – 2016

No	Tahun	Kolektibilitas Kredit	
		Lancar	Kredit Bermasalah
1	2011	Rp.172.894.000.000	Rp.9.250.000.000
2	2012	Rp.121.062.000.000	Rp.7.727.000.000
3	2013	Rp.125.421.000.000	Rp.9.149.000.000
4	2014	Rp.122.088.000.000	Rp.6.123.000.000
5	2015	Rp.114.050.000.000	Rp.8.584.000.000
6	2016	Rp.127.118.000.000	Rp.8.123.000.000

Sumber: PT. Bank BRI Rakyat Indonesia

Pada tahun 2011 nasabah yang membayar kredit dengan lancar paling tinggi sebesar Rp.172.894.000.000. Tahun 2011 kredit yang bermasalah sangat tinggi sebesar Rp.9.250.000.000. Tahun 2012 nasabah yang membayar kredit dengan lancar menurun menjadi Rp.121.062.000.000. Tahun 2012 kredit yang bermasalah menurun menjadi Rp.7.727.000.000. Tahun 2013 nasabah yang membayar kredit dengan lancar meningkat menjadi Rp.125.421.000.000. Tahun 2013 kredit yang bermasalah meningkat menjadi Rp.9.149.000.000. Tahun 2014 nasabah yang membayar kredit dengan lancar menurun menjadi Rp.122.088.000.000. Tahun 2014 kredit yang bermasalah juga menurun menjadi Rp.6.123.000.000. tahun 2015 nasabah yang membayar kredit dengan lancar menurun menjadi Rp.114.050.000.000. Tetapi terjadi kenaikan pada nasabah yang bermasalah dalam pengembalian kreditnya menjadi Rp.8.584.000.000. Tahun 2016 nasabah yang membayar kreditnya dengan lancar meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.127.118.000.000. Tahun 2016 terjadi penurunan dalam tingkat kredit yang bermasalah menjadi Rp.8.123.000.000. Dalam penjelasan berikut terlihat adanya naik turun dalam pengembalian kredit lancar maupun bermasalah. Naik turun tersebut dinamakan adanya fluktuasi.

Faktor-faktor Internal dalam penelitian ini terdiri dari aspek pemasaran dan produksi, aspek pengaturan keuangan, aspek pengelolaan dana pinjaman, aspek teknis dan aspek manajemen (Arif, 2011). Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Dari sisi eksternal nasabah yang menyebabkan kredit macet antara lain meliputi kebijakan pemerintah, perkembangan

teknologi dan karakter nasabah (Arif, 2011). Hasil menunjukkan inkosisten antara masing – masing hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan hasil relevan dari inkosisten yang terjadi pada penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dan untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktor internal, faktor eksternal dan Non Performing Loan pada nasabah pada PT. BRI Tbk ?
2. Bagaimana Pengaruh faktor internal terhadap terjadinya Non performing Loan pada nasabah pada PT. BRI Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh faktor Eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan pada PT. BRI Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. BRI Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Internal terhadap Non Performing Loan pada PT. BRI Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Eksternal terhadap Non Performing Loan pada PT. BRI Tbk

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan peminjam dana memenuhi kewajiban atau risiko debitur tidak membayar kembali utangnya. Tingginya risiko kredit tercermin dari posisi rasio pembiayaan bermasalah yang sering di kenal sebagai *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Ismail (2009) *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit bermasalah yaitu dimana suatu keadaan nasabah sudah tidak sanggup bayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjika. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Non Performning Loan adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Menurut Ismail (2009), Kredit bermasalah terbagi menjadi :

- a. Kredit kurang Lancar (*substandard*) dengan kriteria :
 - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
 - 2) Terjadi pelanggaran kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - 3) Terhadap indikasi masalah terhadap keuangan yang dihadapi debitur.
 - 4) Dokumentasi pinjaman yang lemah.
- b. Kredit diragukan (*doubtfull*) dengan kriteria :
 - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - 2) Terjadinya cerukan yang bersifat permanen
 - 3) Terjadi kapitalisasi bunga
 - 4) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
- c. Kredit macet (loss) dengan kriteria :
 - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain,tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*)

setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

2. Faktor Internal Nasabah

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Menurut (Arif : 2011) faktor – faktor internal terdiri dari :

a. Aspek Pemasaran dan Produksi

Pemasaran merupakan suatu proses yang dibutuhkan dalam rangka memindahkan barang dan jasa dari lokasi produsen ke dalam jangkauan konsumen akhir. Dalam proses tersebut terkandung pula maksud dan tujuan dari produsen, yaitu berusaha memuaskan konsumen pelanggan melalui penggunaan produknya

b. Aspek Pengaturan Keuangan

Keuangan menurut Gitosudarno (2010:4) merupakan suatu fungsi dari suatu perusahaan yang memperhatikan pada aliran uang di dalam, dari dalam, dari luar perusahaan. Kebijakan yang kurang serasi dalam mengatur alat likuiditas perusahaan dan permodalan, khususnya modal pihak ketiga dapat menimbulkan kesulitan misalnya :

- 1) Perusahaan yang terlalu banyak memakai modal dari luar akan mengakibatkan bunga yang harus dibayarkan menjadi terlalu besar, yang akhirnya akan menekan rentabilitas dan likuiditas.
- 2) Ketimpangan antara jangka waktu dana luar yang diterima dan lamanya penggunaan.
- 3) Perusahaan terlalu banyak mengadakan investasi seperti gedung, pabrik tanah dan sebagainya (*over investment*) yang sebenarnya tidak perlu untuk tingkat optimum aktivitas perusahaan.
- 4) Kebijakan penjualan dan pemberian kredit bank kepada nasabahnya berupa piutang dagang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dana likuid (uang), misalnya jangka waktu piutang yang terlalu lama akan mengakibatkan likuiditas dengan segala macam kesulitan yang di timbulkannya.

c. Aspek Pengelolaan Dana Pinjaman

Permasalahan utama yang timbul bagi perusahaan atau kegiatan usaha yang memerlukan dana adalah usahanya mencari sumber-sumber dana dengan syarat yang paling ringan. Karena itu ada kalanya perusahaan atau kegiatan usaha memperoleh dana dari berbagai sumber. Salah satu sumber dana mungkin suatu saat lebih menguntungkan dari pada sumber dana yang lain, akan tetapi sumber dana yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan perusahaan atau kegiatan usahanya, sedangkan dana-dana yang lain terlalu mahal dan syaratnya berbelit-belit..

d. Aspek Teknis

Menurut Muljono (2013:184) secara umum yang dapat digunakan sebagai evaluasi aspek teknis yaitu :

- 1) Lokasi usaha
- 2) Fasilitas gedung bangunan tempat usaha
- 3) Mesin mesin yang dipakai
- 4) Proses produksi

Suyatno (2012:46) menambahkan lokasi dan teknologi yang dipilih baik kapasitas maupun jenisnya harus cocok untuk proyek atau usaha yang direncanakan, sedangkan tenaga ahli, tenaga kerja, dan bahan baku yang diperlukan haruslah cukup tersedia dengan harga yang wajar.

e. Aspek Manajemen

Manajemen menurut Mahmoeddin (2011) menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas –aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber

daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa yang efisien.

Suyatno (2012:46) menegaskan bahwa dalam aspek manajemen pengurus atau pimpinan perusahaan harus orang-orang yang berkepribadiannya tidak diragukan, berjiwa wiraswasta, serta mempunyai pengetahuan cukup pada bidangnya.

Kesulitan yang diakibatkan oleh organisasi dan manajemen menurut Suyatno (2012:121) antara lain berupa :

- 1) Konflik di antara pimpinan
- 2) Tenaga yang kurang terampil dan kurang berpengalaman
- 3) Itikad yang tidak baik, seperti korupsi dan manipulasi
- 4) Tidak efisien, pemborosan bahan, kelebihan tenaga kerja

3. Faktor Eksternal Nasabah

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau bermasalah yang dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Dari sisi eksternal nasabah yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain :

a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah Suyatno (2012:121) diantaranya :

- 1) Menurunnya rupiah mengakibatkan kenaikan harga, terutama pada perusahaan yang banyak menggunakan barang impor sebagai bahan baku/penolong.
- 2) Menaiknya nilai rupiah akan mengakibatkan penerimaan rupiah para eksportir menurun, artinya bisa mengalami kekurangan rupiah untuk mendapatkan (membeli/membuat) barang yang akan diekspor, dengan demikian akan kekurangan likuiditas dan akhirnya memperkecil volume usaha.
- 3) Peraturan pemerintah dalam rangka pemerajaan alat-alat produksi akan mengakibatkan kebutuhan dana untuk melakukan penggantian.

b. Perkembangan Teknologi

Perusahaan dapat mengalami kesulitan yang berpusat pada ketuaan alat produksi yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak disukai lagi, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, dan sebagainya. Tergantung dari daya penyesuaian perusahaan/adaptasi dengan perubahan teknologi tersebut dan penguasaan pasar, maka satu-satunya tindakan adalah mengganti alat produksi yang digunakan dengan alat produksi yang baru sehingga diperlukan kredit investasi dan bahkan dana untuk modal kerja.

c. Karakter Nasabah

Karakter nasabah adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan – kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan keadaan social. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda – beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan keterampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak nasabah. Penilaian karakter nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

4. Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Tindak lanjut dalam mengatasi kredit bermasalah yang dapat dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamat dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamat terhadap kredit macet menurut Kasmir (2010:103) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. *Reschedulling*, yaitu dengan cara :

- 1) Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan

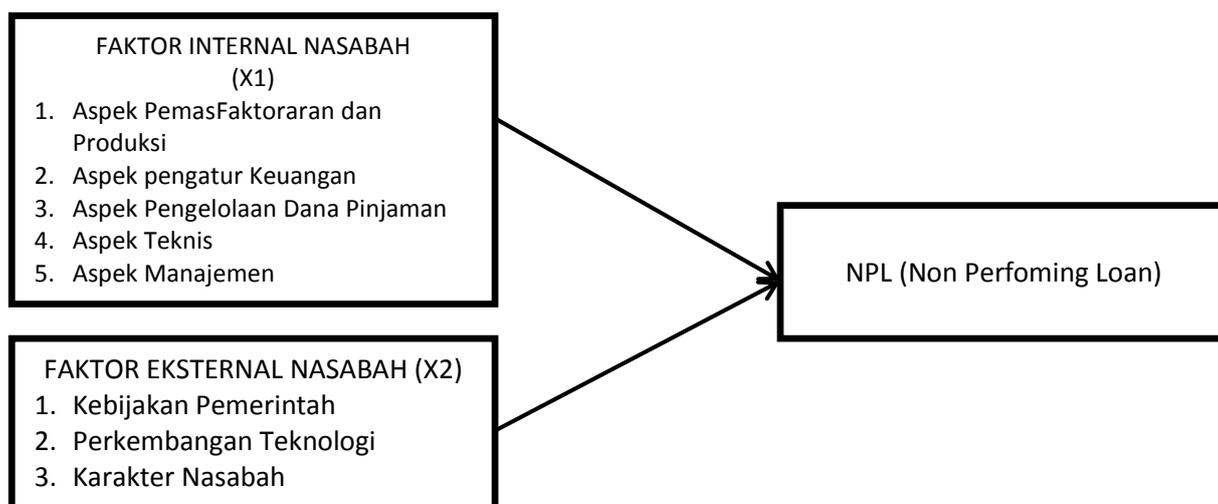
menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.
- a. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:
 - 1) Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
 - 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.
 - 3) Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
 - 4) Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.
- b. *Restructuring*, yaitu dengan cara
 - 1) Menambah jumlah kredit
 - 2) Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai serta tambahan dari pemilik
- c. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.

Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel penelitian yang meliputi Faktor Internal Nasabah dan Faktor eksternal nasabah. Berikut kerangka konsep penelitian :



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (Sugiono,2013)

A. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variable independen terdiri dari Faktor Internal disimbol kan dengan “X1”, Faktor Eksternal disimbolkan dengan “X2”. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL) disimbolkan dengan “Y”.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil adalah 172 nasabah yang mengalami kredit macet di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Sampel yang diambil adalah nasabah yang mengalami kredit macet yang dipilih secara acak berdasarkan daftar nasabah yang mengalami kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai pada tahun 2017. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 6 nasabah kredit macet. Dari 172 nasabah yang mengalami kredit macet, hanya 6 nasabah yang bersedia di wawancarai. Tahun 2011 sebanyak 2 nasabah. Tahun 2012 dan 2013 nihil. Tahun 2014 sebanyak 2 nasabah. Tahun 2015 sebanyak 1 nasabah. Tahun 2016 sebanyak 1 nasabah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara digunakan karena dianggap paling bermanfaat untuk memperoleh informasi dari responden. Melalui wawancara, responden diberi kesempatan untuk menjelaskan pendapatnya, serta menceritakan pengalaman dan pengamatan mereka sendiri.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Sampel dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Binjai

Bank Rakyat Indonesia, Tbk cabang Binjai telah menjadi patner bagi para nasabah baik yang berdomisili di kota Binjai maupun sekitar kota Binjai, salah satunya dengan memberikan kredit kepada nasabah. Berikut akan disajikan jumlah pemberian kredit yang telah disalurkan oleh perusahaan.

Tabel 4.1. Jumlah Pemberian Kredit Periode Tahun 2011 – 2016

Tahun	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Nasabah	Persentasi %
s/d 2011	Rp 182.144.000.000	451	38%
s/d 2012	Rp 128.789.000.000	430	29%
s/d 2013	Rp 134.570.000.000	446	5%
s/d 2014	Rp 128.211.000.000	410	9%
s/d 2015	Rp 122.635.000.000	427	4%
s/d 2016	Rp 135.241.000.000	440	10%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai

Pada tabel 4.1 menunjukkan adanya fluktuasi atau naik turunnya jumlah pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai Tahun 2011-2016. Jumlah pemberian kredit terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 182.144.000.000 dengan jumlah debitur sebesar 451 nasabah.

Tabel 4.2. Jumlah Kredit yang Bermasalah Periode Tahun 2011 – 2016

Tahun	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Nasabah	Persentasi %
s/d 2011	Rp 9.250.000.000	36	15%
s/d 2012	Rp 7.727.000.000	26	16%
s/d 2013	Rp 9.149.000.000	31	18%
s/d 2014	Rp 6.123.000.000	20	33%
s/d 2015	Rp 8.584.000.000	30	40%
s/d 2016	Rp 8.123.000.000	29	5%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai

Pada tabel 4.2 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah pemberian kredit yang bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai Tahun 2011-2016. Jumlah pemberian kredit yang bermasalah terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 9.250.000.000 dengan jumlah kreditur sebesar 36 nasabah. Pada tahun 2012 terjadinya penurunan jumlah pemberian kredit bermasalah

sebesar Rp7.727.000.000 dengan jumlah kreditur 26 nasabah. Pada tahun 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pemberian kredit yang bermasalah sebesar 15% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 31 kreditur. Pada tahun 2014 terjadi penurunan kredit yang bermasalah dengan selisih sebesar Rp 3.026.000.000 dari tahun 2013 dengan jumlah kreditur sebanyak 20 nasabah. Pada tahun 2015 jumlah kredit yang bermasalah mengalami kenaikan sebesar 29% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 30 kreditur. Pada tahun 2016 jumlah pemberian kredit yang bermasalah mengalami penurunan dengan selisih Rp 461.000.000 dengan jumlah kreditur sebanyak 29 nasabah. Naik turunnya jumlah pemberian kredit yang bermasalah pada tabel 4.2 disebut fluktuasi. Dari 29 nasabah yang masuk dalam kategori kredit bermasalah, diambil 6 nasabah sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 4.3. Jumlah Kredit Bermasalah yang Dilakukan Wawancara

Tahun	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Nasabah
2011	Rp 700.000.000	1
2012	-	-
2013	-	-
2014	Rp 300.000.000	2
2015	Rp 100.000.000	1
2016	Rp 400.000.000	2

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai

Pada tabel 4.3 jumlah pemberian kredit terbesar pada tahun 2011 dengan jumlah sebesar Rp 700.000.000 dengan 1 orang nasabah yang bersedia di wawancarai dari total keseluruhan sebesar 36 nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 tidak ada nasabah yang bersedia di wawancarai. Pada tahun 2014 jumlah pemberian kredit yang bermasalah sebesar Rp 300.000.000 dengan jumlah kreditur 2 orang nasabah yang bersedia di wawancarai dari total keseluruhan sebanyak 20 nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Pada tahun 2015 jumlah pemberian kredit yang bermasalah sebesar Rp 100.000.000 dengan jumlah kreditur 1 orang nasabah yang bersedia di wawancarai dari total keseluruhan sebanyak 30 nasabah. Pada tahun 2016 jumlah pemberian kredit bermasalah sebesar Rp 400.000.000 dengan jumlah kreditur 2 orang nasabah yang bersedia di wawancarai dari total keseluruhan sebanyak 29 nasabah.

Tabel 4.4. Gambaran Umum Usaha Responden

No.	Inisial Nama Pengusaha	Tahun Bediri	Bentuk Usaha	Bidang Usaha	Usaha awal / Meneruskan
1.	A	2011	Kontraktor	Jasa	Meneruskan
2.	E	2011	Apotik	Kesehatan	Meneruskan
3.	M	2014	Rumah makan	Kuliner	Meneruskan
4.	F	2016	Coffee Shop	Kuliner	Awal
5.	W	2014	Studio foto	Jasa	Awal
6.	R	2015	Butik	Fashion	Awal

Sumber: Penulis, 2017

Pada tabel 4.4 nasabah yang bergerak di bidang jasa sebanyak 2 orang. Nasabah yang bergerak di bidang kesehatan sebanyak 1 orang. Nasabah yang bergerak di bidang kuliner sebanyak 2 orang. Dan nasabah yang bergerak di bidang fashion sebanyak 1 orang. Dari 6 nasabah tersebut, 3 orang yang usahanya berkembang dari awal, dan 3 orang yang usahanya berkembang dengan meneruskan usaha keluarganya.

B. Pembahasan**1. Faktor eksternal yang mempengaruhi kredit macet di PT BRI Cabang Binjai**

Adapun faktor eksternal akan dijelaskan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Faktor Eksternal Nasabah

Nama Debitur	Kebijakan Pemerintah	Perkembangan Teknologi	Karakter Nasabah
AH	a. Adanya peraturan pemerintah yang berpengaruh pada pendapatan b. Mudahnya memperoleh dana kredit dari bank	a. Tidak menyediakan anggaran untuk memperbaiki peralatan b. Selalu memperhatikan perkembangan teknologi	a. Menyalahgunakan dana kredit untuk keperluan pribadi secara berlebihan b. Telat membayar pokok pinjaman di bawah 9 kali.
ES	a. Kenaikan tarif listrik yang mempengaruhi pendapatan b. Memperoleh dana kredit dari bank dengan mudah	a. Peralatan yang cukup memadai	a. Telat membayar pokok pinjaman dibawah 9 kali
MR	a. Kenaikan tarif listrik dan bahan baku yang mempengaruhi pendapatan	b. Selalu mengikuti perkembangan teknologi c. Adanya anggaran untuk perbaikan peralatan yang rusak	a. Telat membayar pokok pinjaman dibawah 9 kali b. Adanya penyalahgunaan dana kredit untuk keperluan pribadi secara terus menerus
AF	a. Kenaikan tarif listrik yang mempengaruhi pendapatan b. Kenaikan bahan baku yang sangat mempengaruhi pendapatannya	a. Peralatan yang digunakan mengikuti perkembangan teknologi b. Selalu mengupdate peralatan, agar terlihat modern	a. Menyalahgunakan dana kredit untuk keperluan pribadi b. Telat membayar pokok pinjaman sebanyak 3 kali

WF	a. Kenaikan tarif listrik yang mempengaruhi pendapatan	b. Tidak menyediakan anggaran untuk memperbaiki peralatan c. Peralatan yang mengikuti perkembangan teknologi	a. Telat membayar pokok pinjaman dibawah 9 kali
RD	a. Kenaikan tarif listrik yang mempengaruhi pendapatan	a. Peralatan tidak mengikuti perkembangan teknologi	a. Menyalahgunakan dana kredit untuk keperluan pribadi yang berlebihan b. Menggabungkan keperluan pribadi dengan pendapatan usahanya c. Telat membayar pinjaman ke bank dibawah 9 kali

2. Faktor Internal dan eksternal nasabah dilihat dari sisi baik dan kurang baik yang mempengaruhi kredit macet di PT BRI Cabang Binjai

Hasil wawancara nasabah dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Faktor Internal Nasabah Dilihat Dari Sisi Baik & Kurang Baik

No	Faktor Internal	Baik	Kurang baik
1	Aspek Pemasaran dan Produksi	6 Nasabah	-
2.	Aspek Pengatur Keuangan	2 Nasabah	4 Nasabah
3.	Aspek Pengelolaan Dana Pinjaman	1 Nasabah	5 Nasabah
4.	Aspek Teknis	2 Nasabah	4 Nasabah
5.	Aspek Manajemen	1 Nasabah	5 Nasabah

Tabel 4.7
Faktor Eksternal Nasabah Dilihat Dari Sisi Baik & Kurang Baik

No	Faktor Eksternal	Baik	Kurang baik
1.	Kebijakan Pemerintah	6 Nasabah	-
2.	Perkembangan Teknologi	1 Nasabah	5 nasabah
3.	Karakter Nasabah	6 Nasabah	-

Ikhtisar penilaian kredit macet dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa selama dari tahun 2011 s/d 2016 Faktor internal nasabah terdiri dari aspek pemasaran dan produksi, aspek pengaturan keuangan, aspek pengelolaan dana pinjaman, aspek teknis, dan aspek manajemen. Ternyata aspek pengaturan keuangan relatif besar kontribusinya terhadap terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Dilihat dari sisi internalnya penyebab terjadinya kredit macet karena belum ada pemisahan secara jelas antara harta pribadi dan harta pemisah. Belum adanya orang yang ditugaskan secara khusus untuk mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan pada sampel penelitian secara umum belum melakukan kontrol atas keuangan perusahaan maupun kegiatan usaha lainnya. Masih kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam menjalankan usaha khusus terkait pengelolaan keuangan. Faktor eksternal nasabah terdiri dari kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan karakter nasabah. Karakter nasabah ini mempunyai kontribusi yang lebih besar pengaruhnya dari pada aspek kebijakan pemerintah dan aspek perkembangan teknologi terhadap

kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Adanya kebijakan pemerintah yang belum mendukung kegiatan usaha. Kurangnya perkembangan teknologi yang belum memadai untuk proses kegiatan usaha. Adanya penyalahgunaan kredit yang dilakukan oleh nasabah terhadap usaha yang dikelolanya. Kredit macet sendiri yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai relatif besar, terlihat dari banyaknya nasabah yang terlambat mengangsur pokok pinjaman. Terdapat pengaruh antara faktor internal terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai, karena jika pelaksanaan dan pengelolaan faktor internal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah dan mengakibatkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Terdapat pengaruh antara faktor eksternal terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai, karena jika penerapan dan pelaksanaan faktor eksternal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah dan mengakibatkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Terdapat pengaruh antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai. Faktor internal mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kredit macet dibandingkan faktor eksternal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor internal

Jika dikaji dari sisi faktor internal maka faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah :

- a. Belum ada pemisahan secara jelas antara harta pribadi dan harta pemisah.
- b. Belum adanya orang yang ditugaskan secara khusus untuk mengelola keuangan perusahaan.
- c. Perusahaan pada sampel penelitian secara umum belum melakukan kontrol atas keuangan perusahaan maupun kegiatan usaha lainnya.
- d. Masih kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam menjalankan usaha khusus terkait pengelolaan keuangan.

2. Faktor eksternal

Jika dikaji dari sisi faktor eksternal maka faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah :

- a. Adanya kebijakan pemerintah yang belum mendukung kegiatan usaha nasabah.
- b. Adanya penyalahgunaan kredit yang dilakukan oleh nasabah terhadap usaha yang di kelolanya.

3. Terdapat pengaruh antara faktor internal dan eksternal terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai, karena jika pelaksanaan dan pengelolaan faktor internal dan eksternal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah dan mengakibatkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Perlu adanya perhatian yang lebih dari pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Binjai dengan memberikan sosialisasi atau pendampingan kepada nasabah berkaitan dengan faktor internal, khususnya aspek pengaturan keuangan, agar nasabah nantinya dapat memperhitungkan keuangan dan menjalankan usahanya sehingga kemacetan kredit bisa dihindari.

2. Bagi nasabah

- a. Diharapkan nasabah selanjutnya membuat perencanaan usaha yang lebih jelas dan membentuk suatu usaha, hal ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan jenis usaha, jumlah dan sumber modal, estimasi biaya, sampai penyusunan anggaran usaha, sehingga dengan perencanaan usaha yang jelas nasabah dapat menggunakan kredit yang mereka pinjam sesuai dengan kebutuhan usaha.
- b. Diharapkan nasabah membuat pembukuan keuangan yaitu dengan melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan semua bukti transaksi tersebut didokumentasikan, serta laporan

- keuangan, sehingga keluar masuknya uang dapat diketahui lebih jelas dan nasabah dapat mengetahui lebih pasti laba atau rugi yang mereka terima.
- c. Perlu dilakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga kontrol dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara maksimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini hanya mengukur variabel faktor internal nasabah dengan beberapa aspek diantaranya; aspek pemasaran dan produksi, aspek pengaturan keuangan, aspek pengelolaan dana pinjaman, aspek teknis dan aspek manajemen serta variabel faktor eksternal nasabah yang terdiri dari kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan karakter nasabah. Untuk itu diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat meneliti faktor- faktor lain yang sekiranya belum diteliti dan dapat mempengaruhi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, iksan. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Mandiri. Skripsi.* (<http://repository.unhas.ac.id/> diakses 13 Maret 2017).
- Hamil, Marissya. 2015. *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Loan di bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Periode 2008-2012.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.2 (2015).
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar – dasar Perbankan.* Jakarta : BumiAksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Kasmir. 2013. *Dasar – dasar Perbankan.* Jakarta : PT.RajaGrafindoPersada.
- Mahmoeddin. 2011. *100 Penyebab Kredit Macet.* Jakarta : BumiAksara.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2013. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Konvensional.* Yogyakarta : BPFE.
- Muslim. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara. Skripsi.* (<http://enprints.undip.ac.id/> diakses 3 Agustus 2016).
- Rusiadidkk. 2014. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan.*
- Sinungan, Muchdarsyah. 2010. *Manajemen Dana Bank.* Jakarta : BumiAksara.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : CV Alfabet.
- Susilo, sri. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : SalembaEmpat.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2012. *Dasar – Dasar Perkreditan Edisi Empat.* Jakarta. PT.GramediaPustakaUtama.
- www.idx.co.id
- Yulianto, Arif. 2012. *Faktor Internal – Eksternal yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah PD. BPR BKK Wonosobo. Skripsi.* (<http://lib.unnes.ac.id/> diakses 20 Maret 2017).